

## Bab 3

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif studi korelasional karena bertujuan untuk menguji hubungan *self efficacy* dengan prestasi belajar pada siswa SMP. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik dan untuk melakukan suatu prediksi bahwa suatu variabel tertentu memengaruhi variabel yang lain (Creswell, dalam Alsa, 2014).

#### 3.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian diidentifikasi sebagai berikut :

3.1.1. Variabel tergantung : Prestasi belajar pada siswa SMP.

3.1.2. Variabel Bebas : *Self efficacy*.

#### 3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Langkah selanjutnya setelah mengidentifikasi variabel penelitian adalah menyusun definisi operasional pada setiap variabel tersebut, yaitu:

### **3.2.1. Prestasi Belajar pada Siswa SMP**

Prestasi belajar adalah hasil penilaian kegiatan belajar siswa, yang dinyatakan dalam bentuk angka sebagai tingkat keberhasilan siswa. Data Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil dokumentasi nilai ulangan tengah semester. Semakin tinggi nilai yang diperoleh, maka prestasi belajar juga semakin tinggi, demikian sebaliknya.

### **3.2.2. Self efficacy**

*Self efficacy* adalah keyakinan individu pada kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi masalah, untuk mencapai hasil yang dicapai dalam situasi tertentu. *Self efficacy* akan diperoleh dengan menggunakan skala *self efficacy*, yang berdasarkan pada aspek : *Magnitude*, *Strength* dan *Generality*. Semakin tinggi nilai skala *self efficacy* yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi *self efficacy*, demikian sebaliknya.

## **3.3. Subjek Penelitian**

### **3.3.1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 36 Semarang.

### 3.3.2, Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling* yaitu simple random sampling dimana tiap-tiap unit dikumpulkan sebagai satu kumpulan atau kelompok atau *cluster* (Priyono, 2008). Cara yang dilakukan dalam teknik ini adalah dengan membuat undian yang berisikan nama-nama kelompok atau kelas dari populasi, lalu dipilih secara acak. Kelas VIII terbagi menjadi 8 kelas yaitu kelas A sampai kelas H. setiap kelas rata-rata terdiri dari 30 siswa per kelas. Uji Coba menggunakan kelas G dengan jumlah subjek uji coba 30 siswa.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode skala untuk mencapai tingkat objektivitas yang tinggi dalam pengumpulan data yang akurat dan objektif (Azwar, 2008).

Skala yang digunakan pada penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok item ( pernyataan ), yaitu item *favourable* dan item *unfavourable*. Menurut Azwar (2008), item disebut *favourable* bila isinya mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sebaliknya item yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur disebut item *unfavourable*.. Penelitian ini terdapat dua skala yang akan disusun untuk mengungkap data, yaitu skala prestasi belajar pada siswa SMP dan skala *self efficacy*.

### 3.4.1. Data Dokumentasi Prestasi Belajar Siswa SMP

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data berupa transkrip atau catatan mengenai hasil belajar siswa. Data nilai hasil belajar siswa dari Ulangan Tengah Semester ini digunakan untuk melihat tinggi atau rendahnya nilai siswa yang diperoleh..

### 3.4.2. Skala *Self Efficacy*

Skala *self efficacy* dalam penelitian ini diungkap melalui tiga aspek yaitu, aspek *magnitude*, aspek *strength* dan aspek *generality*. Jumlah keseluruhan item pada skala ini adalah 18 item, yang terdiri dari 9 item *favourable* dan 9 item *unfavourable*.

Subyek akan menjawab dengan cara memilih salah satu dari pilihan jawabannya. Adapun pilihan jawaban tersebut antara lain SS singkatan dari Sangat Sesuai, S singkatan dari Sesuai, TS singkatan dari Tidak Sesuai dan STS singkatan dari Sangat Tidak Sesuai.

Skoring pada pernyataan *favourable* adalah skor 4 jika subyek menjawab Sangat Sesuai (SS), skor 3 jika menjawab Sesuai (S), skor 2 jika menjawab Tidak Sesuai (TS) dan skor 1 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaliknya, skoring pada pernyataan *unfavourable*, skor 4 jika subyek menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS), skor 3 jika menjawab Tidak Sesuai (TS), skor 2 jika menjawab Sesuai

(S) dan skor 1 jika menjawab Sangat Sesuai (SS). Sebaran item tercantum pada table 2 di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Blue Print Skala Self Efficacy**

Aspek-aspek Self Efficacy	Favourable	Unfavourable	Total
<i>Magnitude</i>	3	3	6
<i>Strength</i>	3	3	6
<i>Generality</i>	3	3	6
Total	9	9	18

### 3.5. Uji Coba Alat Ukur

#### 3.5.1. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas instrumen didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen itu merekam atau mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam atau diukur (Suryabrata, 2012). Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2016).

Uji coba alat ukur pada skala prestasi belajar pada Siswa SMP dan skala *self efficacy*. Seleksi item yang dilakukan menurut Azwar (2010) mengacu pada koefisien korelasi item-total, indeks reliabilitas item dan indeks validitas item. Azwar (2010) juga menambahkan bahwa skala yang itemnya diberi skor pada level interval dapat digunakan formula koefisien korelasi *product-moment* dari Pearson. Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor item dengan skor skala berarti semakin

tinggi konsistensi antara item tersebut dengan skala keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya. Bila koefisien korelasinya rendah mendekati nol berarti fungsi item tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur skala dan daya bedanya tidak baik. Bila koefisien korelasi yang dimaksud ternyata berharga negatif, artinya terdapat cacat serius pada item yang bersangkutan.

Kriteria pemilihan item ada batasannya, yang biasa digunakan adalah batasan  $r_{ix} \geq 0,30$ . Item yang memiliki koefisien korelasi minimal 0,30 dianggap memuaskan, sedangkan item yang kurang dari itu dianggap tidak memuaskan.

Guilford dalam Azwar (2010) mengatakan bahwa apabila koefisien korelasi item-total itu dihitung pada skala yang berisi hanya sedikit item, maka sangat mungkin akan diperoleh koefisien korelasi item-total yang *overestimated* (lebih tinggi dari yang sebenarnya) dikarenakan adanya *overlap* antara skor item dengan skor skala. Overtime ini dapat terjadi dikarenakan pengaruh kontribusi skor masing-masing item dalam ikut menentukan besarnya skor skala. Supaya dapat diperoleh informasi yang lebih akurat mengenai korelasi antara item dengan skala, diperlukan suatu rumusan koreksi terhadap efek *spurious overlap*. Rumus koreksi terhadap efek *spurious overlap* tersebut menggunakan teknik korelasi *part whole*.

### 3.5.2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Suryabrata (2012) mengatakan bahwa reliabilitas adalah instrumen yang merujuk pada konsistensi hasil perekaman data atau pengukuran data. Hasilnya yang konsisten itu, maka instrumen tersebut dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat diandalkan (*dependable*). Reliabilitas yang sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan (Azwar, 2008).

Reliabilitas skala prestasi belajar pada Siswa SMP dan skala *self efficacy* diuji menggunakan teknik koefisien *Alpha* dan *Cronbach*.

### 3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik, yaitu teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hal ini dikarenakan untuk mencari hubungan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa SMP.